

[jupet] Submission Acknowledgement

Dari: Dewi Febrina (ejournal@uin-suska.ac.id)

Kepada: rest_42@yahoo.co.id

Tanggal: Minggu, 15 Oktober 2017 pukul 12.00 WIB

S.Pt., M.Si Restu Misrianti:

Thank you for submitting the manuscript, "KERAGAMAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF SAPI KUANTAN PADA BERBAGAI TINGKATAN UMUR DIKECAMATAN BENAI" to JURNAL PETERNAKAN. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan/author/submission/4078>

Username: restu

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Dewi Febrina
JURNAL PETERNAKAN

JURNAL PETERNAKAN

<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/peternakan>

KERAGAMAN SIFAT KUALITATIF DAN KUANTITATIF SAPI KUANTAN PADA BERBAGAI TINGKATAN UMUR DIKECAMATAN BENAI

ABSTRACT

This research aims to know the diversity of the nature of qualitative and quantitative kuantan cows age on many levels in Benai District of Kuantan Singingi regency. The number of samples was observed 88 cows kuantan which consists of 71 cows female and 17 male cows with levels 0-6 months, 6-12 months, 12-18 months and 18-24 months. The parameters observed in the qualitative nature of hair and skin color is, horns shape and color away, while the nature of quantitative measurements of the body namely chest circumference, length, shoulder height, in the chest and hip height. The results showed that the qualitative nature of the cows kuantan females include the dominant hair color that is the color of tanned 35,21% white, curved Horn shape up and short horns and small alike 29.5% and the dominant leg color is 68% white and male cow whereas in kuantan, the dominant hair color that is the color of tanned 35,30% white, horned 53% not horned and short small 29%, and the dominant leg color is white 76%. Quantitative trait cow kuantan females include the dominant length is age 18-24 months $96,28 \pm 10,70$ cm, chest circumference: $20,71 \pm 12,52$ cm, in the chest: $43,28 \pm 0,14$ cm, shoulder height: $96,57 \pm 7,25$ cm and a height of hips: $101,71 \pm 9,94$ cm and while the average body size of cow kuantan males include the dominant length is aged 6-12 months $87 \pm 6,05$ cm, chest circumference of 6-12 months $\pm 16,52$ 112,75 cm chest, in 12-18 months $41,33 \pm 1,53$ cm shoulder height, age 18-24 months orders of $4,16 \pm 91,67$ cm high hip and age 12-18 months of $6,08 \pm 101$ cm.

Keywords: Kuantan Cattle, qualitative and quantitative traits, Kuantan Singingi.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya genetik ternak lokal, salah satunya yaitu ternak sapi. Beberapa bangsa sapi lokal yang telah dikenal di Indonesia antara lain sapi aceh, sapi pesisir dan sapi PO. Provinsi Riau juga memiliki sapi lokal yang dikenal dengan nama sapi kuantan. Sapi kuantan ini ditetapkan sebagai sapi lokal Indonesia berdasarkan SK Menteri Pertanian No 1052/kpts/SR.120/10/2014. Sejarah dan asal usul sapi kuantan belum diketahui secara pasti. Krediet(1913),

Rollinson(1994) dan Felius(1995) melaporkan bahwa mulai akhir abad ke-19 Indonesia mengimpor sapi Ongole zebu dengan tujuan untuk pengembangan di Jawa dan pulau-pulau lainnya, namun tidak pada pulau Madura dan Bali. Sapi kuantan dibudidayakan masyarakat sepanjang aliran sungai kuantan secara ekstensif. Sistem perkawinan yang digunakan adalah sistem kawin alam dengan perkiraan tingkat inbreeding yang sangat tinggi. Peningkatan mutu genetik sapi kuantan perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ternak lokal di Indonesia, salah satunya dapat dilakukan dengan perbaikan aspek genetik melalui persilangan dan seleksi. Seleksi pada

Commented [JD1]: Tambahkan Kabupaten dan Provinsi Riau

Commented [JD2]: Penggunaan istilah cow tidak tepat, secara keseluruhan penulisan abstrak diperbaiki berikut penggunaan istilah-istilah untuk ukuran-ukuran tubuh, sapi betina, sapi jantan, dll harus benar..

Commented [JD3]:

Commented [JD4]: ??

Commented [JD5]:

Commented [JD6]:

Commented [JD7]:

Commented [JD8]: ???

Commented [JD9]:

Commented [JD10]: ???

Commented [JD11]:

Commented [JD13]: ????

Commented [JD12]: ??? sudah terlalu lama

ternak bisa dilakukan berdasarkan keragaman genotipe dan fenotipnya.

Keragaman sifat kuantitatif dapat diukur melalui beberapa ukuran tubuh seperti panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, dalam dada dan tinggi pinggul. Dugaan keragaman genetik sapi kuantitatif salah satunya dapat diteliti melalui pengamatan keragaman sifat kualitatif dan kuantitatif. Keragaman fenotip sifat kualitatif dapat dilihat melalui warna kulit, warna rambut, bentuk tanduk dan warna kaki. Menurut Noor (2008) sifat kualitatif hanya dikontrol oleh sepasang gen dan hanya sedikit dipengaruhi faktor lingkungan. Sifat kualitatif seperti warna adalah sifat penting dalam membentuk karakteristik rumpun dan digunakan sejak domestikasi sebagai alat untuk membentuk rumpun dan kegiatan seleksi, seperti variasi bentuk tanduk dan warna bulu barangkali dapat membantu untuk memahami sejarah rumpun, demografi dan karakter genetiknya (Radacsi, 2008). Keragaman fenotip sifat kuantitatif dapat diukur melalui beberapa ukuran tubuh seperti bobot badan, panjang badan, lingkaran dada, tinggi pundak, tinggi pinggul, dalam dada, lebar dada, lebar pinggul, panjang kepala dan lebar kepala. Menurut Suparyanto *et al.* (1999) dan Zulu (2008) ukuran-ukuran tubuh dapat menggambarkan ciri khas dari suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman sifat kualitatif dan kuantitatif sapi kuantitatif pada berbagai tingkatan umur di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2015 di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi kuantitatif yang ada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dengan jumlah sampel yang diamati adalah 88 ekor sapi kuantitatif yang terdiri dari 71 ekor sapi betina dan 17 ekor sapi jantan dengan tingkatan umur 0-6 bulan, 6-12 bulan, 12-18 bulandan 18-24 bulan. Alat yang digunakan untuk mengukur ukuran-ukuran tubuh sapi kuantitatif antara lain pita ukur, tongkat ukur, alat tulis, kamera dan lembar data digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dan pengukuran langsung dilapangan.

Metode Penelitian

Peubah yang diukur adalah sifat kualitatif dan sifat kuantitatif. Sifat kualitatif meliputi warna rambut dan kulit, bentuk tanduk dan warna kaki, sedangkan sifat kuantitatif meliputi lingkaran dada, panjang badan, tinggi pundak, dalam dada, tinggi pinggul. Metode pengukuran dilakukan menurut Amano *et al.* (1981) :

1. Lingkaran dada, diukur melingkar tepat di belakang scapula, dengan menggunakan pita ukur (cm)
2. Panjang badan, jarak garis lurus dari sendi bahu (*humerus*) sampai tulang tapis (*tuiber ischii*) diukur menggunakan tongkat (cm)
3. Tinggi pundak, jarak tertinggi pundak melalui belakang scapula tegak lurus ke tanah diukur menggunakan tongkat ukur (cm).

Commented [JD15]: Rincian berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur misal jantan kelompok umur 0-6 bulan berapa ekor, begitu juga betina dan lain-lain.

Commented [JD16]: Metode penelitian tidak diutarakan dengan baik. Bagaimana penelitian ini dilakukan dan teknik pengambilan sampel juga tidak jelas...

Commented [JD17]: Bagaimana mengetahui warna kulit ?? warna bulu/rambut apakah sama dengan warna kulit??? (tidak sama)

Commented [JD14]: Tidak ditemukan di daftar pustaka

Commented [JD18]: Tidak ditemukan di Daftar Pustaka

Commented [JD19]: ??

4. Dalam dada, jarak antara titik tertinggi pundak dan tulang dada, diukur menggunakan pita ukur (cm).
5. Tinggi pinggul, jarak tetinggi pinggul secara tegak lurus ke tanah, diukur menggunakan tongkat ukur, satuan dalam (cm).

Analisis Data

Data sifat kuantitatif berupa ukuran-ukuran tubuh dikelompokkan berdasarkan tingkatan umur dan jenis kelamin. Data dianalisis untuk mendapatkan nilai rata-rata, standar deviasi dan koefisien keragaman (Walpole, 1982).

HASIL DAN PEMBAHASAN Sifat Kualitatif Sapi Kuantan Betina dan Jantan

Menurut Warwick *et al.* (1995) sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang pada umumnya dapat dijelaskan dengan kata-kata atau gambar, misalnya warna rambut, pola warna rambut, sifat bertanduk atau tanpa bertanduk yang dapat dibedakan tanpa harus mengukurnya. Sifat kualitatif biasanya hanya dikontrol oleh sepasang gen dan pengaruh lingkungan yang sangat kecil (Noor, 2008). Selain itu sifat kualitatif adalah sifat penting dalam membentuk karakteristik rumpun ternak, memahami sejarah rumpun ternak, demografi dan karakter genetik ternak (Radacsi, 2008). Parameter sifat kualitatif yang diamati pada penelitian ini meliputi warna rambut, bentuk tanduk, dan warna kakipada sapi kuantan jantan dan betina di Kecamatan Benai Kabupaten Singingi.

Warna Rambut Sapi Kuantan Betina dan Jantan

Warna rambut sapi Kuantan betina yang telah diamati di Kecamatan Benai Kabupaten

Kuantan Singingi yaitu :coklat kemerahan, cokelat kehitaman, cokelat keruh, cokelat merah bata, putih kecokelatan dan putih, sedangkan sapi kuantan yang jantan yaitu : putih kecokelatan, hitam, cokelat kemerahan dan putih. Janusandi (2013) menyatakan bahwa warna rambut sapi Kuantan betina meliputi cokelat kemerahan, hitam, kehitaman, cokelat merah, cokelat merah bata, putih kecokelatan dan putih. Hasil pengamatan pada warna rambut sapi kuantan betina dan jantan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Table 4.1. Warna Rambut Sapi Kuantan Jantan dan Betina

Sifat Kualitatif	Jumlah		Persentase	
	Betina	Jantan	Betina	Jantan
Coklat	3	7	4,22 %	41,18 %
Kemerahan				
Cokelat	8	-	11,27 %	-
Kehitaman				
Coklat	15	-	21,12 %	-
Keruh				
Coklat	8	-	11,27 %	-
Merah Bata				
Putih	25	6	35,21 %	35,30 %
Kecokelatan				
Hitam	-	2	-	11,76 %
Putih	12	2	17 %	11,76 %
Jumlah	71	17	100 %	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa warna rambut sapi

Commented [JD20]: Tambahkan analisis data untuk sifat kualitatif

Commented [JD25]: Tampilkan gambar untuk masing-masing warna yang dimaksud sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya

Commented [JD26]: Koreksi nomor tabel

Commented [JD21]: Cek tahun buku

Commented [JD22]: Istilah sifat kualitatif ???

Commented [JD23]: Ulasan ini barangkali tidak perlu disajikan mengulang pernyataan di pendahuluan

Commented [JD24]: Pernyataan ini juga telah ditulis di bab materi dan metode

kuantan betinadidominasi warna putih kecokelatan yaitu sebanyak 35,21%, cokelat keruh 21,12%, putih 17%, cokelat kehitaman 11,27%, putih kecokelatan 11,27% dan cokelat kemerahan 4,22%. Warna rambut sapi kuantan jantan meliputi cokelat kemerahan, putih kecokelatan, hitam dan putih (Tabel 4.1). Warna rambut sapi kuantan jantan didominasi cokelat kemerahan 41,18% diikuti berturut-turut putih kecokelatan 35,30%, hitam 11,76% dan putih 11,76%.

Bentuk Tanduk Sapi Kuantan Betina dan Jantan

Bentuk tanduk sapi kuantan betina dan jantan di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari melengkung keatas, melengkung kedepan, melengkung kebawah, tidak bertanduk dan bertanduk pendek kecil. Variasi bentuk tanduk sapi kuantan betina dan jantan dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Bentuk tanduk sapi Kuantan betina dan jantan

Bentuk Tanduk	Jumlah		Persentase	
	Betina	Jantan	Betina	Jantan
Melengkung ke atas	21	1	29,5%	6%
Melengkung ke depan	12	1	17%	6%
Melengkung ke bawah	8	1	11%	6%
Tidak Bertanduk	9	9	13%	53%

Bertanduk pendek dan kecil	21	5	29,5%	29%
Jumlah	71	17	100%	100%

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2015

Bentuk tanduk sapi kuantan betina di Kecamatan Benai dominan melengkung ke atas 29,5% dan bertanduk pendek dan kecil 29,5% diikuti berturut-turut melengkung kedepan 17%, tidak bertanduk 13% dan melengkung ke bawah 11%. Bentuk tanduk sapi kuantan jantan (Tabel 4.2) di Kecamatan Benai dominan tidak bertanduk 53% dan bertanduk pendek dan kecil 29%, melengkung ke atas, ke bawah dan kedepan sama-sama 6%. Bentuk tanduk yang ideal pada sapi jantan disebut bentuk tanduk *silak conglok* yaitu jalannya pertumbuhan tanduk mula-mula dari dasar sedikit keluar (tumbuh ke arah samping), lalu membengkok ke atas dan kemudian pada ujungnya membengkok sedikit ke arah luar (Nasution, 2015). Bentuk tanduk sapi kuantan ini berbeda dengan sapi katingan di Kalimantan barat didominasi melengkung kedepan sebanyak 78,4%. Bentuk tanduk pada sapi Aceh juga berbeda dengan bentuk tanduk sapi kuantan dimana sapi Aceh juga berbeda yang hanya memiliki tanduk berupa bungkul kecil 18% dan hal yang sama juga ditemukan pada sapi PO sebesar 7% (Abdullah, et al., 2006).

Warna Kaki Sapi Kuantan Betina dan Jantan

Warna kaki sapi Kuantan betina dan jantan di Kecamatan Benai yaitu putih dan putih kecokelatan. Sedangkan warna kaki sapi Kuantan jantan yaitu hitam kecokelatan, putih

Commented [JD27]: Hanya mengulang isi tabel

Commented [JD28]: Hanya mengulang kembali isi table, tambahkan pembahasan sebagai perbandingan dengan populasi sapi lokal lainnya seperti sapi aceh, sapi

Commented [JD29]:

Commented [JD30]: Bentuk tanduknya kah yang berbeda atau distribusi (persentasenya)

dan putih kecokelatan. Persentase warna kaki sapi kuantan dan betina dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Warna kaki sapi Kuantan betina dan jantan

Warna Kaki	Jumlah		Persentase	
	Betina	Jantan	Betina	Jantan
Putih	48	13	68%	76%
Putih Kecokelatan	23	2	32%	12%
Hitam Kecokelatan	-	2	-	12%
Jumlah	71	17	100%	100%

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa warna kaki sapi kuantan betina di Kecamatan Benai dominan berwarna putih yaitu 68%, putih kecokelatan 32%. Warna kaki sapi kuantan jantan juga didominasi berwarna putih yaitu 76%, kemudian diikuti oleh warna putih kecokelatan 12% dan hitam kecokelatan 12%.

Sifat Kuantitatif Sapi Kuantan Betina dan Jantan Ukuran Morfometrik Sapi Kuantan pada Berbagai Tingkat Umur

Hasil pengamatan rataan, simpangan baku dan koefisien keragaman ukuran morfometrik sapi kuantan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rataan, Simpangan Baku dan Koefisien Keragaman (KK) Ukuran Morfometrik Sapi

Parameter	Umur (Bulan)	Jenis Kelamin		KK %		
		Betina	Jantan	Betina	Jantan	
Parang dan	0-6	65,75 ±1,89 (4)	66,50 ±1,52 (6)	0,3	0,2	
	>6	84,14 ±11,38 (7)	87 ±6,05 (4)	0,3	0,0	
	>12	77,20 ±9,36 (5)	84,33 (3)	0,2	0,0	
	>18	96,28 ±10,70 (7)	85,67 ±4,04 (3)	0,1	0,0	
	Lin	0-6	87 ±2,16 (4)	85,50 ±2,88 (6)	0,2	0,0
	Da	>6	114,5 ±7,15 (7)	112,7 ±5,16 (4)	0,4	0,1
	Da	>12	90,60 ±12,01 (5)	107,3 ±3,15 (3)	0,1	0,0
	Da	>18	120,7 ±1,12 (7)	108,3 ±4,33 (3)	0,1	0,0
	Dal	0-6	31 ±1,82 (4)	31,17 ±1,17 (6)	0,6	0,4
	Da	>6	40,43 ±1,51 (7)	40,75 ±0,96 (4)	0,4	0,2
	Da	>12	37,20 ±2,49 ^a (5)	41,33 ±1,53 ^b (3)	0,7	0,4
	Da	>18	43,28 ±0,14 (7)	33 ±6,56 (3)	0,1	0,7
Tinggi	0-6	68,50 ±2,38 (4)	67,67 ±1,50 (6)	0,3	0,2	

Commented [JD31]: Jelaskan pengamatan warna kaki ini dari bagian mana pada kaki ?? tidak jelas di metode penelitian

Commented [JD32]: Table 4.1, 4.2 dan 4.3 dibuat dalam bentuk grafik akan lebih menarik

Commented [JD33]: Jumlah sampel sebaiknya dituliskan pada kolom tersendiri tidak didalam kurung

Commented [JD34]: Apa makna superskrip ini? Di materi dan metode tidak dijelaskan uji perbandingan untuk dua nilai rataan populasi

nda	>6	82±5,	79,50	0,	0,0
k	-	86 (7)	±1 (4)	0	1
	12			7	
	>1	86±1,	85,67	0,	0,0
	2-	58 (5)	±0,57	0	1
	18		(3)	2	
	>1	96,57	91,67	0,	0,0
	8-	±7,25	±4,16	0	4
	24	(7)	(3)	7	
Tin	0-	77,50	78,67	0,	0,0
ggi	6	±3,32	±5,28	0	7
Pin		(4)	(6)	4	
gg	>6	89±3,	85,75	0,	0,0
ul	-	32 (7)	±2,75	0	3
	12		(4)	4	
	>1	93,40	101±	0,	0,0
	2-	±3,85	6,08	0	6
	18	(5)	(3)	4	
	>1	101,7	94,33	0,	0,0
	8-	1±9,9	±4,04	1	4
	24	4 (7)	(3)	0	

Sumber : Hasil penelitian Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil pengukuran panjang badan sapi Kuantan dapat diketahui bahwa ukuran panjang badan tertinggi sapi kuantan betina adalah berada pada tingkatan umur 18-24 bulan yaitu rata-rata 96,28±10,70 cm, kemudian diikuti oleh umur 6-12 bulan 84,14±11,38 cm, umur 12-18 bulan 77,20±9,36 cm dan umur 0-6 bulan 65,75±1,89 cm. Ukuran panjang badan sapi kuantan jantan yang tertinggi terdapat pada umur 6-12 bulan dengan nilai 87±6,05 cm, kemudian diikuti oleh umur 18-24 bulan 85,67±4,04 cm, 12-18 bulan 84,33±0,57 cm dan 0-6 bulan 66,50±1,52 cm. Ukuran panjang badan yang terbaiknya berada pada umur 18-24 bulan dan 12-18 bulan, hal ini disebabkan umur sapi yang sudah masuk usia dewasa.

Ukuran lingkaran dada sapi Kuantan betina yang tertinggi adalah pada umur 18-24 bulan dengan

rataan 120,71±12,53 cm, kemudian diikuti 6-12 bulan dengan rata-rata 114,57±15,33 cm, 12-18 bulan dengan rata-rata 90,60±12,01 cm dan yang terkecil umur 0-6 bulan dengan rata-rata 87±2,16 cm. Sedangkan ukuran lingkaran dada sapi kuantan jantan yang tertinggi terdapat pada umur 6-12 bulan dengan rata-rata 112,75±16,52 cm, kemudian diikuti oleh umur 18-24 bulan dengan rata-rata 108,33±14,43 cm, umur 12-18 bulan dengan rata-rata 107,33±1,53 cm dan yang terkecil pada umur 0-6 bulan dengan rata-rata 85,50±2,88 cm.

Hasil pengukuran dalam dada sapi kuantan yang dilakukan pada tingkatan umur 0-6, 6-12, 12-18 dan 18-24 bulan, dapat diketahui bahwa ukuran dalam dada sapi kuantan betina yang tertinggi adalah sapi berumur 18-24 bulan dengan rata-rata 43,28±0,14 cm, kemudian diikuti 6-12 bulan dengan rata-rata 40,43±1,51 cm, 12-18 bulan dengan rata-rata 37,20±2,49 cm dan yang terkecil umur 0-6 bulan dengan rata-rata 31±1,82 cm. Sedangkan ukuran lingkaran dada sapi kuantan jantan yang tertinggi terdapat pada umur 12-18 bulan dengan rata-rata 41,33±1,53 cm, kemudian diikuti oleh umur 6-12 bulan dengan rata-rata 40,75±0,96 cm, umur 18-24 bulan dengan rata-rata 33±6,56 cm dan yang terkecil pada umur 0-6 bulan dengan rata-rata 31,17±1,17 cm.

Hasil pengukuran tinggi pundak sapi kuantan yang dilakukan pada tingkatan umur 0-6, 6-12, 12-18 dan 18-24 bulan, dapat diketahui bahwa ukuran tinggi pundak sapi kuantan betina yang tertinggi adalah sapi berumur 18-24 bulan dengan rata-rata 96,57±7,25 cm, kemudian diikuti 12-18 bulan dengan rata-rata 86±1,58 cm, 6-12 bulan dengan rata-rata 82±5,86 cm dan yang terkecil

Commented [JD36]: Kenapa terjadi penurunan panjang badan, pada kelompok umur 6-12 bulan lebih panjang daripada umur 12-18 bulan.. seharusnya semakin besar umur semakin panjang..apa penyebabnya???

Commented [JD37]: Kenapa pada umur 6-12 bulan, lingkaran dada betina lebih baik dibandingkan umur 18-24 bulan dan 12-18 bulan

Commented [JD38]: Sebaiknya dalam pola penulisan disusun berdasarkan peubah yang diukur, dan langsung dinyatakan jantan dan betina untuk setiap paragraph..

Commented [JD35]: Alasan kenapa menjadi terbaik ??

umur 0-6 bulan dengan rata-rata 68,50±2,38 cm. Sedangkan ukuran tinggi pundak sapi kuantan jantan yang tertinggi terdapat pada umur 18-24 bulan dengan rata-rata 91,67±4,16 cm, kemudian diikuti oleh umur 12-18 bulan dengan rata-rata 85,67±0,57 cm, umur 6-12 bulan dengan rata-rata 79,50±1 cm dan yang terkecil pada umur 0-6 bulan dengan rata-rata 67,67±1,50 cm.

Hasil pengukuran tinggi pinggul sapi kuantan yang dilakukan pada tingkatan umur 0-6, 6-12, 12-18 dan 18-24 bulan, dapat diketahui bahwa ukuran tinggi pundak sapi kuantan betina yang tertinggi adalah sapi berumur 18-24 bulan dengan rata-rata 101,71±9,94cm, kemudian diikuti 12-18 bulan dengan rata-rata 93,40±3,85 cm, 6-12 bulan dengan rata-rata 89±3,32 cm dan yang terkecil umur 0-6 bulan dengan rata-rata 77,50±3,32 cm. Sedangkan ukuran tinggi pinggul sapi kuantan jantan yang tertinggi terdapat pada umur 12-18 bulan dengan rata-rata 101±6,08 cm, kemudian diikuti oleh umur 18-24 bulan dengan rata-rata 94,33±4,04 cm, umur 6-12 bulan dengan rata-rata 85,75±2,75 cm dan yang terendah pada umur 0-6 bulan dengan rata-rata 78,67±5,28 cm.

Berdasarkan hasil Uji-t panjang badan, lingkaran dada, dalam dada, tinggi pundak dan tinggi pinggul sapi kuantan betina dengan sapi kuantan jantan pada tingkatan umur 0-6, 6-12, 12-18, 12-18 dan 18-24 bulan tidak berbeda nyata ($P>0,05$). Perbandingan ukuran tubuh sapi kuantan betina dewasa dan jantan dewasa hasil penelitian dengan hasil penelitian pada sapi aceh dan bali dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Rataan Ukuran Tubuh Sapi Betina dan Jantan Lokal

Par	Kuanta	Aceh ²	Bali ³
-----	--------	-------------------	-------------------

ame	n ¹					
	Be	Ja	Be	Ja	Be	Ja
ter	tin	nt	tin	nt	tin	nt
	a	an	a	an	a	an
Pan	96	85	10	10	10	10
jan	,2	,6	3,	7,	2,	3,
g	8	7	95	69	77	50
Bad						
an						
(cm						
)						
Lin	12	10	12	13	12	12
gka	0,	8,	9,	8,	2,	3,
r	71	33	09	69	63	5
Dad						
a						
(cm						
)						
Dal	43	33	24	28	65	65
am	,2	,0	,4	,2	,6	,8
Dad	8	0	9	5	0	3
a						
(cm						
)						
Tin	96	91	99	10	99	96
ggi	,5	,6	,3	5,	,0	,6
Pun	7	7	2	56	9	7
dak						
(cm						
)						
Tin	10	94	10	11	10	10
ggi	1,	,3	3,	0,	2,	3,
Pin	71	3	85	25	72	16
ggi						
l						
(cm						
)						

Keterangan : ¹) Hasil Penelitian; ²) Abdullah *et al.*, (2006); ³) Mainidar (2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ukuran tubuh sapi Kuantan adalah faktor genetik. Faktor genetik dapat dilihat dari bangsa sapi tetuanya, karena faktor ini sangat berpengaruh terhadap keturunannya. Dari pengamatan di atas, ukuran

Commented [JD40]: Tidak ditemukan di daftar pustaka

Commented [JD39]: Apakah dilakukan perbandingan (uji statistic) atau hanya menyampaikan..

Commented [JD41]: ?????????? apakah sapi aceh dan sapi pesisir merupakan tetua dari sapi kuantan..perkuat dengan refrensi yang menyatakan hal itu...

panjang badan sapi Kuantan lebih pendek dari pada sapi pesisir dan sapi aceh. Forrest *et al.* (1975) menyatakan bahwa secara umum ternak akan menunjukkan pertambahan bobot badan yang berbeda-beda, karena perbedaan bangsa akan memberikan keragaman pada kecepatan pertumbuhan ternak sapi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sifat karakteristik dan gen yang terdapat pada masing-masing ternak yang dipelihara. Astuti (1999) menyatakan bahwa faktor genetik ternak menentukan kemampuan yang dimiliki oleh seekor ternak sedangkan faktor lingkungan memberikan kesempatan kepada ternak untuk menampilkan kemampuannya, selain itu juga seekor ternak tidak akan menunjukkan penampilan yang baik apabila tidak didukung oleh lingkungan yang baik dimana ternak hidup atau dipelihara, sebaliknya lingkungan yang baik tidak menjamin penampilan apabila ternak tidak memiliki mutu genetik yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa Sifat kualitatif sapi kuantan betina meliputi warna rambut yang dominan yaitu warna putih kecokelatan 35,21%, bentuk tanduk melengkung ke atas dan bertanduk pendek dan kecil sama-sama 29,5% dan warna kaki yang dominan adalah putih 68%. Sedangkan sapi kuantan jantan meliputi warna rambut yang dominan yaitu warna putih kecokelatan 35,30%, tidak bertanduk 53% dan bertanduk kecil pendek 29%, dan warna kaki yang dominan adalah putih 76%.

Rataan ukuran tubuh sapi kuantan betina meliputi panjang

badan yang dominan yaitu umur 18-24 bulan $96,28 \pm 10,70$ cm, lingkardada : $20,71 \pm 12,52$ cm, dalam dada : $43,28 \pm 0,14$ cm, tinggi pundak : $96,57 \pm 7,25$ cm dan tinggi pinggul : $101,71 \pm 9,94$ cm dan sedangkan rata-rata ukuran tubuh sapi kuantan jantan meliputi panjang badan yang dominan yaitu umur 6-12 bulan $87 \pm 6,05$ cm, lingkardada umur 6-12 bulan $112,75 \pm 16,52$ cm, dalam dada 12-18 bulan $41,33 \pm 1,53$ cm, tinggi pundak umur 18-24 bulan $91,67 \pm 4,16$ cm dan tinggi pinggul umur 12-18 bulan $101 \pm 6,08$ cm.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A.N, R.R. Noor, H. Martojo, D. D. Solihin, dan E. Handiwirawan. 2006. Keragaman Fenotipik Sapi Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam. *Jurnal Indonesian Tropical Animal Agriculture*, 32 : 11-21.
- Abdullah M.A.N. 2008. Karakterisasi genetik sapi Aceh menggunakan analisis keragaman fenotipik, daerah Dloop DNA mitokondria dan DNA mikrosatelit. *Disertasi*. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Astuti, M. 1999. Pemuliaan ternak, Pengembangan dan Usaha Perbaikan Genetik Ternak Lokal. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Pemuliaan Ternak pada Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau 2011. *Statistik Peternakan Provinsi Riau*, Dinas Peternakan dan Kesehatan

Commented [JD42]: Literature telah terlalu lama, cari literature terbaru

Commented [JD45]: Maksud kalimat ini ? tepatnya tertinggi. Kalau dominan berarti kejumlah atau persentase

Commented [JD43]: ??????

Commented [JD46]: Masih kurang persentase jurnal yang disitasi. tambahkan

Commented [JD44]: Lebih diperingkas dan tidak bertele-tele

Hewan Provinsi Riau.
Pekanbaru. Riau.

Forrest, J.C., E.D. Aberle, H. B. Hendrick, M. D. Judge dan R.A. Merkel. *Principles of Meat Science*. San Fransisco: WH Freeman and Company.

Commented [JD47]: Tahun terbit ??? literature sudah terlalu lama

Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia. 2014. Tentang Penetapan Rumpun Sapi Kuantan. Menteri Pertanian Indonesia.

Krediet, G. 1913. *De rundveefokkerij op java en madoera [Cattle breeding on Java and Madura]*. Batavia : Javasche Bokhandel dan Drukkerij.

Commented [JD48]: Literature terlalu tua

Misrianti, R., A. ali, T. Adelina. 2014. Proposal penetapan rumpun sapi kuantan. Dinas Peternakan Provinsi Riau. Pekanbaru

Commented [JD49]: Proposal tidak bias dijadikan referensi

Noor, R.R. 2008. *Genetika Ternak*. Cetakan ke-4. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Radacsi, A. 2008. Horn coat colour varieties of the Hungarian grey cattle. *Dissertation*. University of Debrecen.

Walpole, R. 1982. *Pengantar Statistika*. Terjemahan : B. Sumantri. PT. Gramedia. Jakarta.

Warwik, E.J., J.M. Astuti, dan W. Harjosubroto. 1995. *Pemuliaan ternak*. Cetakan kelima. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Zulu, D.N. 2008. Genetic characterization on Zambian native cattle breeds. *Thesis*. Virginia: The Faculty of the Virginia Polytechnic Institute and State University. Virginia.